

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam mencapai tujuan penelitian dan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, maka diperlukan sebuah metodologi penelitian yang sesuai dengan obyek studi ilmu yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi bantuan sarana produksi pertanian di Kabupaten Trenggalek. Sebagaimana disebut oleh Nazir (1988:63) bahwa :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu luas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.

Lebih lanjut Arikunto (1995:309) menjelaskan bahwa :

“Didalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ingin membuktikan dugaan, tetapi tidak terlalu lazim. Yang umum bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis”.

Sehingga, pada dasarnya penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lain pada masyarakat. Dimana data-data yang dikumpulkan berupa gambar-gambar atau dalam bentuk kata-kata dan bukan dalam bentuk angka-angka. Apabila ada data

yang berupa angka-angka, maka data tersebut fungsinya hanyalah sebagai penunjang. Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2012:4) berpendapat bahwa metode kualitatif sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan pada bagian lain Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012:8-13) mengemukakan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu :

1. “Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (*instrument*)
3. Metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya criteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama”

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapat gambaran secara sistematis, actual dari permasalahan yang akan dipecahkan. Selain itu, dapat menggambarkan dengan cepat keadaan atau kejadian yang apa adanya, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata penjabaran dari kejadian tersebut.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2012:94) penetapan fokus penelitian memiliki 2 (dua) maksud atau tujuan, yaitu :

1. Penetapan fokus akan membatasi studi dalam hal ini fokus akan membatasi bidang itu sendiri. Artinya dengan adanya fokus, maka penentuan tempat penelitian menjadi layak.
2. penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau masukan pengeluaran (*inclusia exckusia criteria*) untuk menyaring suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Artinya, peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dengan penelitian ini ketika peneliti mengalami banjir data.

Dengan demikian, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa adanya fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data yang relevan, serta mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fokus merupakan pokok permasalahan awal yang dipilih untuk diteliti. Penetapan fokus penelitian mengungkapkan tentang substansi dari data yang dikumpulkan dan dalam pengumpulan data tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Implementasi program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan Kabupaten Trenggalek pada Kantor Pertanian Trenggalek. Dibagi menjadi 3 bagian.
 - a. Interpretasi
 - b. Organisasi

- a). Struktur organisasi atau sumberdaya manusia yang terlibat dalam program
 - b). Sumberdaya peralatan, sarana dan prasarana
 - c). Sumberdaya anggaran
 - d). Perangkat hukum
 - c. Penerapan/pelaksanaan program sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan daerah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program bantuan sarana produksi pertanian dalam rangka peningkatan dan pengembangan kualitas produk unggulan Kabupaten Trenggalek pada kantor Pertanian Trenggalek
- a. Faktor pendukung
 - a) Dana
 - b) Pemerintah daerah
 - c) Antusiasme masyarakat
 - d) Faktor geografis
 - b. Faktor penghambat.
 - Kurang selektif atau ketidaktepat sasaran

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian disini yang dimaksud adalah merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Berdasarkan lokasi penelitian ini peneliti nantinya akan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan tema,

masalah serta fokus penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Trenggalek. Penentuan lokasi ini dengan pertimbangan di kabupaten Trenggalek.

Sedangkan yang dimaksud dengan situs penelitian adalah tempat dimana akan menangkap keadaan sebenarnya dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data. Dari penjelasan tersebut maka peneliti memilih Kantor Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan sebagai situs penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland and Lofland (dalam Moleong, 2012 : 157), “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selbihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu, pada proses pengumpulan data di lapangan, peneliti berusaha memperoleh data yang sebenarnya dari narasumber yang tepat dan dapat menjadi pegangan akan keakuratan dari hasil penelitian itu nantinya.

Sumber data berdasarkan jenis penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung tanpa ada perantara, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya dan diperoleh langsung dari pihak terkait dengan obyek yang diteliti, melalui wawancara, observasi ataupun survei.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti atau dalam arti lain tidak diusahakan sendiri penelitiannya oleh peneliti, namun diusahakan pihak lain, yaitu bisa berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan obyek yang diteliti baik dari situs penelitian yang ada maupun dari situs-situs resmi di jaringan internet, demi menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam mencari dan memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung susunan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berkaitan dengan implementasi program batuan sarana produksi pertanian kepada petani dalam rangka meningkatkan dan pengembangan komoditas unggulan daerah Kabupaten Trenggalek.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi melalui panca indera yang dilakukan secara sistematis, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung maupun tidak langsung agar

dapat memperoleh keyakinan atas data yang didapat melalui kenyataan yang ada. Pada penelitian ini, pelaksanaan metode ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke lokasi.

3. Dokumentasi.

Yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara mempelajari, mencatat, dan membuat fotokopi dokumen yang terkait program sarana produksi pertanian. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2012:217), Dokumen digunakan dalam penelitian karena sebagai sumber data, ia bersifat labil, dapat digunakan sebagai bukti dalam pengkajian yang sifatnya alamiah sesuai dengan konteks dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecah masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti sendiri, dengan cara melakukan pengamatan secara langsung

Peneliti sebagai instrumen utama dengan menggunakan panca indera untuk menyaksikan dan mengamati objek atau fenomena dalam penelitian.

2. Pedoman wawancara (*interview guide*)

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus menggunakan pedoman wawancara untuk mengarahkan penelitian dalam rangka mencari data yang diinginkan. Pedoman wawancara yaitu berupa serangkaian pertanyaan yang

akan ditanyakan pada responden, yang mana dalam hal ini digunakan sebagai petunjuk saat melakukan wawancara.

3. Catatan Lapangan (*field note*)

Catatan ini merupakan hasil dari penelitian yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.

4. Perangkat Penunjang (*tape recorder*, kamera)

G. Pengujian Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitiannya, dalam penelitian kualitatif standar tersebut disebut keabsahan data. Menurut Moleong (1990) dalam menetapkan keabsahan data dapat dilihat sebagai berikut :

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Beberapa cara yang ditempuh agar kebenaran hasil penelitian ini dapat dipercaya, yaitu :

- a. Pengamatan terus – menerus
- b. Triangulasi
- c. Peneliti akan memebicarakannya dengan orang lain yang mempunyai pengetahuan tentang pokok penelitian dan juga tentang metode penelitian *naturalistic* atau kualitatif.

2. Keteralihan (*tranferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada persamaan antar konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti akan mencari data dan mengumpulkannya dalam *konteks*

yang berhubungan dengan proses perumusan kebijakan dan program yang selama ini dilakukan di daerah.

3. Kebergantungan (*dependency*) dan kepastian (*confirmability*)

Kebergantungan menurut istilah konvensional disebut dengan reliabilitas.

Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas, hanya dengan alat yang *reliable* maka akan dapat diperoleh data yang *valid*.

H. Analisis Data

Analisa diperlukan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif, karena untuk memperoleh gambaran yang jelas dari keadaan yang sedang diteliti. Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dalam (Sugiyono, 2012:92) yang terdiri dari 3 komponen yang saling berkesinambungan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasikan.

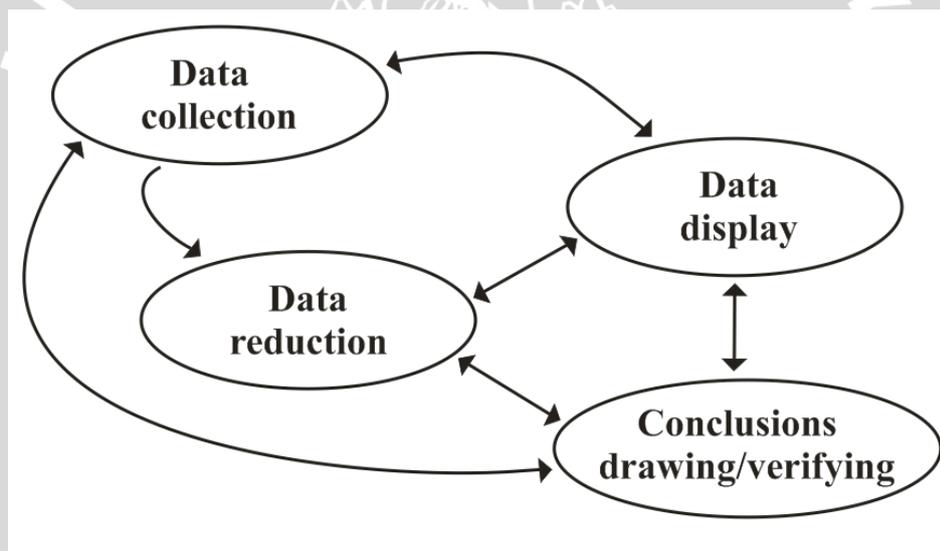
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyusunan informasi-informasi yang didapat dan memberikan kemungkinan tentang adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

sejenisnya

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Setelah data dikumpulkan dan dianalisa, maka dapat ditarik kesimpulan. Namun, kesimpulan akhir itu tidak muncul samapi pengumpulan data berakhir. Oleh karena itu, kesimpulan tersebut diverifikasi yaitu berupa pengumpulan data atau dapat juga dengan melakukan salinan dalam satuan data yang lain. Pada dasarnya data harus diuji kevaliditasannya supaya kesimpulan yang diambil lebih kuat.



Gambar 2 Komponen Dalam Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Milles dan Hubberman (Sugiyono, 2012:92)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bagaimana alur analisis data kualitatif, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data: langkah pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan di atas, yang terdiri dari data wawancara dan dokumentasi dengan narasumber yang relevan

dengan fokus penelitian sumberdaya manusia antara lain Dinas Pertanian, Kehutanan dan perkebunan serta Kepala Bidang Hortikultura dalam program peningkatan komoditas unggulan daerah.

2. Reduksi adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Data lapangan yang didapat dari Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Trenggalek melalui teknik-teknik pengumpulan data dipilah-pilah kemudian dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan tersebut kemudian direduksi, dirangkum dan kemudian difokuskan untuk dipilih yang terpenting membuat rangkuman pada masing-masing fokus yang telah diteliti. Daam proses ini peneliti tidak memasukkan data atau informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga data yang tersaji adalah data yang memang berhubungan dengan judul dari penelitian.
3. Penyajian Data adalah susunan informasi yang terorganisir yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Artinya disini bahwa data yang telah direduksi peneliti dari Fakta dan kejadian dilapangan dari pelaksanaan Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian dalam Peningkatan kualitas Produk Unggulan Daerah kemudian peneliti melakukan display dalam bentuk laporan, penyajian data yang bersumber dari situs Dinas Pertanian, Kehutanan dan Kehutanan Kabupaten Trenggalek kemudian disajikan sesuai

dengan format yang telah diatur oleh Fakultas Ilmu Administrasi sehingga data tersebut dapat dipelajari oleh berbagai pihak. Penyajian data ini juga diikuti oleh analisis data yakni data yang telah direduksi diintegrasikan oleh peneliti dan juga dihubungkan dengan fokus penelitian sehingga tersaji laporan yang memiliki kekayaan informasi dan pengetahuan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti berusaha untuk menggambarkan dari data yang dikumpulkan yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Akan tetapi, dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus akan ditarik kesimpulan berdasarkan analisis pembahasan terkait dengan Implementasi Program Bantuan Sarana Produksi Pertanian Dalam peningkatan Komoditas Unggulan Daerah.